

Menanamkan Karakter Sopan Santun Mulai Dini Kepada Anak-Anak Oleh Mahasiswa PKL FISIP USU

Bengkel Ginting¹, Ardiansyah Sinaga^{2*}

^{1,2*} Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: ¹bengkelginting@ymail.com, ^{2*}ardisinaga2001@gmail.com

Abstrak

Penulis melakukan praktikum I di panti asuhan Yayasan AMAL/Sosial Washliyah. Praktik pertama yang dilakukan oleh penulis yaitu meneliti tentang permasalahan yang dialami oleh anak panti. Setelah munculnya wabah Covid-19 di Indonesia terhitung sejak awal Maret 2020 yang sudah mulai mereda saat ini memberikan dampak yang signifikan di berbagai aspek kehidupan masyarakat Indonesia. Tidak hanya pada aspek ekonomi, kesehatan, pekerjaan, tetapi juga salah satunya pada norma kesopanan dan kesantunan anak-anak. Zaman saat ini sedang menghadapi pandemi covid 19 dan era kenormalan baru, banyak orang tua milenial yang tidak menyadari pentingnya berbahasa dan berbicara yang baik ketika dihadapan anak ketika stay at home. Padahal, memberikan contoh etika berbahasa dan berbicara yang baik dapat meningkatkan nilai kesopanan diri anak. Dari masalah tersebut maka penulis tertarik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan karakter sopan santun pada anak-anak. Pada PKL 1 kali ini dilakukan dengan metode casework melalui tahap intervensi secara umum atau general yang terdiri dari Engagement Intake Contract, Assessment, Planning/Perencanaan, Intervensi, Evaluasi, dan Terminasi. Setelah melakukan semua tahapan casework adapun hasil yang dihadapkan oleh penulis agar anak panti tetap menerapkan nilai sopan santun dimanapun berada.

Kata Kunci: Karakter, Sopan Santun, Praktek Kerja Lapangan 1.

Abstract

The author did practicum I at the AMAL Foundation/Social Washliyah Orphanage. The first practicum carried out by the author was to examine the problems experienced by orphans. After the emergence of the Covid-19 outbreak in Indonesia starting in early March 2020, which has begun to subside, it is currently having a significant impact on various aspects of Indonesian people's lives. Not only on the economic, health, work aspects, but also on the norms of decency and politeness of children. The current era is facing the covid 19 pandemic and the new normal era, many millennial parents do not realize the importance of speaking and speaking well when in front of children when staying at home. In fact, providing examples of good language and speaking ethics can increase the value of a child's self-decency. From this problem, the writer is interested and has a goal to improve the character of good manners in children. This time, PKL 1 was carried out using the casework method through a general intervention stage consisting of Engagement Intake Contract, Assessment, Planning, Intervention, Evaluation, and Termination. After doing all the casework stages, the results are faced by the author so that the orphans continue to apply the values of courtesy wherever they are.

Keywords: Character, Politeness, Field Practice 1.

PENDAHULUAN

Salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pengabdian Kepada Masyarakat. Pengabdian ini didukung mata kuliah Praktek Kerja Lapangan (PKL) Kesejahteraan Sosial, Praktik Kerja Lapangan atau yang biasa disingkat dengan PKL, Merupakan mata kuliah wajib bagi para mahasiswa/i Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara. Ardiansyah

Sinaga 190902108 melakukan PKL di Dinas Sosial Langkat dengan bimbingan Supervisor Sekolah Bapak Dr. Bengkel Ginting, M.Si dan dosen pengampu Bapak Fajar Utama Ritonga, S.Sos., M.Kesos. Kegiatan PKL 1 ini berlangsung selama kurang lebih 3 bulan dari pertengahan Maret sampai dengan akhir Mei. Saya juga kerap melakukan kunjungan ke Panti Asuhan Yayasan AMAL/Sosial Washliyah yang berjumlah kurang lebih 25 orang anak dengan 4 orang pengurus panti. Anak-anak dalam panti tersebut berusia berkisar 6 tahun sampai dengan 18 tahun yang dimana semua anak-anak mendapatkan pendidikan dari TK sampai ke tingkat SMA.

Setelah munculnya wabah Covid-19 di Indonesia terhitung sejak awal Maret 2020 yang sudah mulai mereda saat ini memberikan dampak yang signifikan di berbagai aspek kehidupan masyarakat Indonesia. Tidak hanya pada aspek ekonomi, kesehatan, pekerjaan, tetapi juga salah satunya pada norma kesopanan dan kesantunan anak-anak. Ketika Kami melakukan kunjungan ke Panti asuhan Yayasan AMAL/Sosial Washliyah terdapat beberapa anak-anak disekitar yang berbicara kotor kepada sesama temannya dan kerap kali di temui di luar panti itu sendiri sehingga saya tertarik untuk memberikan edukasi dan sosialisasi untuk membentuk karakter sopan santun kepada anak-anak panti .

Pada PKL 1 saya berfokus Kepada perbaikan karakter dan perilaku anak panti terhadap sesama ataupun ke pada pengurus panti dan kepada yang lebih tua. setelah sekian lama belajar online dan ketika sudah tatap muka, anak-anak tidak bersemangat dalam beraktifitas sehingga kreativitas dan perilaku berkurang . Perlu adanya motivasi yang dapat mendorong semangat anak-anak untuk berkembang. Motivasi bisa mempengaruhi hasil perkembangan dan sosialisasi anak.

Menurut Suyanto dalam Barnawi dan M. Arifin (2012: 20) :menyatakan bahwa karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.

Karakter merupakan perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari dalam bersikap maupun bertindak. Sehingga dalam hal ini karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, dan estetika.

Berdasarkan dari berbagai pengertian karakter di atas, maka karakter dapat dimaknai sebagai watak yang dimiliki seseorang dan yang membangun pribadi seseorang serta menjadi ciri khas orang tersebut sehingga dapat dibedakan antara manusia yang satu dengan manusia yang lain, watak terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari

Perilaku sopan mencerminkan perilaku diri sendiri, karena sopan memiliki arti hormat, takzim dan tertib menurut adat. Maka dari itu wajib kita lakukan setiap bertemu orang lain sebagai wujud kita dalam menghargai orang lain. Orang yang tidak sopan biasanya di jauhi orang lain. Kita sesama manusia mempunyai keinginan untuk dihargai, itulah alasan mengapa kita harus senantiasa sopan terhadap orang lain.

Zaman saat ini sedang menghadapi pandemi covid 19 dan era kenormalan baru, banyak orang tua milenial yang tidak menyadari pentingnya berbahasa dan berbicara yang baik ketika dihadapan anak ketika stay at home. Padahal, memberikan contoh etika berbahasa dan berbicara yang baik dapat meningkatkan nilai kesopanan diri anak. Tak hanya itu, berbahasa yang baik dapat meningkatkan sikap positif dan dapat membantu anak dalam membangun hubungan sosialnya. Disini saya berusaha untuk memberikan edukasi dan mensosialisasikan kepada anak-anak apa saja norma kesopanan dalam masyarakat terutama kepada orangtua.

Menurut Oetomo (2012: 20) sopan adalah sikap hormat dan beradab dalam perilaku, santun dalam tutur kata, budi bahasa dan kelakuan yang baik sesuai dengan adat istiadat dan budaya setempat yang harus kita lakukan.

Tujuan dari Praktek Kerja Lapangan I adalah melakukan mini project pada level mikro (casework). Tetapi sebelum penulis melakukan mini project, penulis dengan kedua rekan melakukan pendekatan dengan berbagai kegiatan mulai dari mewarnai, berhitung, membaca dan kuis untuk melatih daya ingat, maupun games-games untuk mengembangkan bakat serta kemampuan yang dimiliki. Dari pengamatan tersebut saya menemukan seorang anak panti berinisial MJ berusia 9 tahun yang memiliki permasalahan minat belajar yang kurang dan tidak memiliki kepercayaan diri dalam kegiatan apapun. Dalam hal ini Saya menggunakan metode casework oleh Zastrow dengan tahapan penyelesaian masalah .

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam pelaksanaan praktek kerja lapangan di Panti Asuhan Yayasan AMAL/Sosial Washliyah adalah memakai metode casework oleh Zastrow dengan tahapan penyelesaian masalah. Kelompok ditetapkan sebagai bagian dari metode intervensi pekerjaan sosial karena secara historis tidak dapat dilepaskan dengan praktek pekerjaan sosial yang memang memanfaatkan kelompok sebagai metode terapi, membangun interaksi dan relasi, dan mengembangkan potensi individu-individu agar mampu mengatasi permasalahannya melalui dan di dalam kelompok.

1. Intake dan Contract

Pada tahapan ini diawali dengan pendekatan terhadap klien, penjelasan maksud dan tujuan, dan melakukan kesepakatan kontrak antara klien dan pekerja sosia

2. Assessment

Pada tahapan ini menganalisis lebih dalam permasalahan klien. saya menggunakan tools ecomap untuk membantu menyelesaikan masalah yang ada pada klien. Dari hasil wawancara yang dilakukan klien dengan saya, MJ merasa tidak percaya diri dengan kemampuannya dalam sehari hari dan tidak memiliki minat belajar sehingga Saya melakukan assessment secara pribadi dengan klien sehingga klien bebas mengutarakan permasalahan yang dihadapi dan apa saja penyebab yang terjadi.



Gambar 1. Kegiatan Assesment

3. Planning atau perencanaan

Berisikan tentang penentuan strategi yang akan digunakan untuk penyelesaian masalah. Perencanaan intervensi merupakan perubahan dari pendefinisian masalah kepada solusi masalah, apa yang akan dilakukan, bagaimana, oleh siapa dan dalam metode apa. Pada tahapan ini pula ditetapkan tujuan yang ingin dicapai. Pada tahap ini Saya bersama MJ merancang strategi yang tepat untuk menyelesaikan masalah. Saling bekerja sama untuk mencari rencana Kegiatan apa yang tepat digunakan untuk membantu MJ meningkatkan kepercayaan dirinya kembali.

4. Intervensi

Dengan adanya list kegiatan yang harus dilakukan oleh klien, setelah melakukan kegiatan yang ada di list, klien akan menandai mana saja list yang sudah ia kerjakan serta mencatat bagaimana perasaan klien ketika sudah melakukan kegiatan tersebut. Tahapan ini ialah penjelasan program yang akan dilakukan oleh klien. Pada tahap ini, Saya menjelaskan program yang akan dilaksanakan oleh klien serta tujuan yang ingin dicapai dari program tersebut. Tahap ini merupakan pelaksanaan program dengan MJ. Praktikan dan klien sepakat membuat jadwal rutin yaitu sore dengan durasi belajar selama kunjungan. Sebelum proses belajar dilakukan, Praktikan selalu memberikan motivasi agar MJ tidak malas belajar dan lebih bisa mengatur waktu dengan memberikan pandangan-pandangan positif tentang anak yang sukses. Ada pun kegiatan yang dilakukan praktikan adalah membantu klien untuk menyelesaikan tugas sekolahnya dengan menerapkan metode belajar yang fun dan mengulas kembali pelajaran klien di sekolah, seperti tugas matematika atau berhitung dan tugas-tugas lainnya. Disela-sela kegiatan belajar praktikan mengajak klien bermain games teka teki melalui gadget untuk mengasah pola pikir klien.

Hamalik (Cahyaningsih, 2009:5) menyatakan bahwa metode bermain peran dapat mendorong anak untuk mempelajari masalah-masalah sosial yang dapat memupuk komunikasi antar insani di kalangan anak di kelas. Melalui metode bermain peran anak akan aktif membicarakan masalah-masalah yang ditemuinya, menginformasikan hasil pengalaman melalui metode berbicara

5. Evaluasi

Dalam tahap ini, melakukan monitoring kegiatan serta control terhadap klien. Saya mengontrol serta memonitoring apakah kegiatan sudah dilakukan dan berjalan dengan baik atau sebaliknya serta sekaligus melihat sudah sejauh mana perkembangan klien dalam mengatasi ketidakpercayaan dirinya. Dari beberapa pertemuan yang saya lakukan minat belajar klien lebih meningkat dan sudah mulai aktif dapat dilihat MJ dengan mudah menjawab soal yang saya berikan serta mulai mengerjakan tugas sekolahnya dengan mandiri.

6. Terminasi

Tahap pemutusan atau pemberhentian proses bantuan pekerja sosial dengan klien agar tidak menimbulkan ketergantungan klien. Dalam tahap ini, saya menghentikan atau memutuskan proses bantuan kepada MJ karena perubahan yang terjadi dalam diri MJ sudah berkembang dengan baik dan mampu melakukan sendiri tanpa bantuan bimbingan dari saya.



Gambar 2. Diskusi dengan pembina panti

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari Mini project berdasarkan metode yang sudah dilakukan terlihat bahwa MJ mengalami perubahan yang pesat dan sangat baik karena sekarang MJ sudah bisa mengerjakan tugas yang sudah diberikan dengan mandiri. Mengembangkan minat baca merupakan suatu metode yang tepat untuk mengembangkan minat belajar siswa. Minat baca adalah keinginan yang disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Di mana orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan untuk mendapat bahan bacaan sesuai keinginannya. Pembahasan tersebut diperkuat oleh Rahim (2008) yang menjelaskan bahwa minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca.

Pada saat anak bermain itulah dapat diamati bahwa anak memiliki kecerdasan tertentu. Membelajarkan anak usia dini merupakan suatu pekerjaan yang amat perlu mendapatkan perhatian, karena anak merupakan generasi penerus keluarga sekaligus generasi penerus yang akan meneruskan estafet perjuangan para pendahulu kita. Upaya yang dilakukan agar anak menjadi manusia seutuhnya, maka pembentukan manusia seutuhnya perlu diwujudkan.

Pada anak usia dini, pengembangan perilaku sopan santun dapat diterapkan melalui metode belajar sambil bermain secara bertahap. Aktivitas yang positif yang dilakukan anak dapat membiasakan anak untuk berperilaku baik, sesuai dengan norma-norma yang ada di masyarakat. Menurut Aqib (2009: 42) mengemukakan bahwa “Perilaku sopan santun merupakan perilaku yang dipelajari. Cara membiasakan perilaku sopan santun antara lain: 1) Biasanya mempunyai kemampuan yang baik dalam mengetahui dan memahami orang lain/temannya baik dalam minat, keinginan atau motivasinya. 2) Biasanya bersikap ekstrovert dan bisa bersifat kharismatik karena dapat meyakinkan orang lain serta cukup diplomatis. 3) Menyukai perdamaian, keharmonisan, kerjasama dan tidak menyukai konfrontasi”



Gambar 3. Kegiatan Belajar

Diakhir pertemuan PKL I, kegiatan yang saya lakukan di apresiasi oleh Bapak Pengasuh Panti beliau sangat berterimakasih atas kehadiran kami dan merasa sangat terbantu dalam mengisi kegiatan anak-anak selama melaksanakan PKL. Pemecahan (solusi) pada permasalahan yang dialami oleh anak panti adalah dengan adanya program yang berisikan kegiatan belajar yang menyenangkan maka anak dapat dengan nyaman dalam proses belajar baik di rumah maupun di sekolah.

Salah satu langkah Program untuk menambah kesopanan para anak-anak yaitu program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun). Timbulnya temuan baru seperti kegiatan baru ini didasarkan pada teori social learning oleh Albert Bandura yang mengatakan bahwa jika orang dapat mempelajari informasi baru dan perilaku dengan melihat orang lain. Begitu juga dengan anak jika ia mendapatkan informasi baru dari yang saya ajarkan dalam kegiatan budaya membaca ini, anak juga melihat dan mengikuti untuk rajin dan menanamkan budaya membaca pada dirinya sendiri hal ini akan berdampak baik dalam mengikuti pembelajaran yang anak-anak ikuti.

KESIMPULAN

Karakter sopan santun merupakan suatu karakter yang sangat perlu dimiliki oleh setiap orang. Apabila seseorang tersebut tidak memiliki karakter sopan santun, maka dia akan dijauhi oleh orang-orang disekitarnya.

Dalam pelaksanaan mini project dalam praktikum kedua di Panti Asuhan Yayasan AMAL/Sosial Washliyah yang dilakukan oleh penulis, membawa pengaruh yang baik terhadap seluruh anak panti asuhan. Anak panti asuhan lebih rajin dan lebih minat untuk membaca buku-buku yang dapat menambah wawasan baru bagi dirinya. Penulis juga berhasil dalam melaksanakan berbagai tahapan yang ada dengan membuat program untuk menanamkan budaya membaca pada anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Setelah semua tahapan telah dilakukan, maka praktikum yang dijalankan harus berakhir setelah tiga bulan pelaksanaan dan kunjungan. Saya dan teman-teman sangat berterimakasih kepada pihak Panti Asuhan Yayasan AMAL/Sosial Washliyah karena telah menerima kunjungan dengan sangat baik dan Trimakasih juga kepada Dinas Sosial langkat karena sudah mengizinkan kami untuk melakukan PKL selama tiga bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- N. K., Tirtayani, L. A., & Kristiantari, R. (2018). Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Kemampuan Sosial Anak Kelompok B di Paud Gugus Anggrek, Kuta Utara. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha*, 6(1), 43-53. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/paud.v6i1.15090>
- Putrihapsari, R., & Dimiyati, D. (2021). Penanaman Sikap Sopan Santun dalam Budaya Jawa pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1022>
- Fahrudin, Adi (2012). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Rukminto Adi, Isbandi (2015), *Kesejahteraan Sosial*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Rukminto Adi, Isbandi (2013), *Intervensi Komunitas Dan Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.